

PENERAPAN METODE PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS IV SD NEGERI 1 SLOROK

Alvina Rohmatul Jannah

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
SD Negeri 1 Slorok, Kabupaten Malang, Indonesia
Alvinarohmatuljannah22@gmail.com

Moh. Padil

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
nurali@uin-malang.ac.id

Ahmad Fatah Yasin

Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
fatah@pai.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Based on the author's observations at SD Negeri 1 Slorok, it shows that student learning outcomes are still lacking. This has the following symptoms: (a) Students do not pay attention to the teacher's explanation of the learning material. (b) During learning, there are students playing. (c) Students are not serious about learning. (d) Students feel bored, this can be seen by several students going in and out of the classroom. (e) Students are indifferent when the teacher explains the learning material. From the several symptoms mentioned above, it shows that students' interest in studying Asmaul Husna material is still lacking so that student learning outcomes are also low. This is possible due to students' lack of understanding. This research is based on the problem: How do learning outcomes improve using the Problem Based Learning Model in PAI learning Asmaul Husna material in class IV of SD Negeri 1 Slorok? Meanwhile, the aim of this research is to determine the improvement in learning outcomes using the Problem Based Learning Model in PAI learning Asmaul Husna material in class IV of SD Negeri 1 Slorok. This research used two rounds of classroom action research. Each round consists of four stages, namely: Planning, Action, observation and reflection. The target of this research is class IV students for the 2022-2023 academic year. The data obtained were in the form of research post test results, observation sheets of teaching and learning activities. From the analysis results, it was found that student learning achievement increased from cycle I to cycle II, namely, cycle I (70%), cycle II (90%). The conclusion from this research is that the application of the

Problem Based Learning (PBL) Learning Model is able to improve students' Islamic Religious Education Learning Outcomes on Asmaul Husna material. The use of snakes and ladders media and matching cards has a very significant impact in helping to implement the Problem Based Learning Model.

Keywords: Problem Based Learning; Learning Outcomes; asmaul husna

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan penulis di SD Negeri 1 Slorok yang menunjukkan hasil belajar siswa masih kurang. Hal ini terdapat gejala-gejala sebagai berikut: (a) Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang materi pembelajaran. (b) Pada saat pembelajaran berlangsung ada siswa yang bermain. (c) Siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. (d) Siswa merasa bosan, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang keluar masuk ruangan kelas. (e) Siswa acuh saja ketika guru menjelaskan materi pembelajaran. Dari beberapa gejala yang tersebut diatas menunjukkan bahwa minat siswa untuk mempelajari materi Asmaul Husna masih kurang sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Hal ini dimungkinkan karena ketidakpahaman siswa. Penelitian ini berdasarkan permasalahan: Bagaimana peningkatan hasil belajar menggunakan Model Problem Based Learning pada pembelajaran PAI materi asmaul husna di kelas IV SD Negeri 1 Slorok?. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar menggunakan Model Problem Based Learning pada pembelajaran PAI materi asmaul husna di kelas IV SD Negeri 1 Slorok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan, Tindakan, observasi dan refleksi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun pelajaran 2022-2023. Data yang diperoleh berupa hasil post test penelitian, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II yaitu, siklus I (70%), siklus II (90%). Simpulan dari penelitian ini penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi asmaul husna. Penggunaan media ular tangga serta matching card mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam membantu terlaksananya Model Pembelajaran Problem Based Learning.

Kata-Kata Kunci: PBL; hasil belajar; asmaul husna

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan guru memegang peranan penting karena dalam keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru, tugas guru adalah menyampaikan pada siswa dengan proses komunikasi dan proses belajar mengajar yang dilakukannya. ¹Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangatlah tergantung pada

¹ Abdullah bin Abdurrahman Al- Bassam, *Sejarah Bulughul Maram* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006).

intraksi antara guru dan peserta didik. Ketidak berhasilan interaksi akan mengakibatkan dampak pesan yang dibawa oleh guru. Untuk itu seorang guru diharuskan memiliki kemampuan pedagogik yaitu memiliki kemampuan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran termasuk diantaranya kemampuan penggunaan metode pembelajaran.²³ Hal tersebut dapat membangkitkan semangat anak didik agar giat meraih prestasi belajar dalam hal ini dengan menciptakan situasi kondisi belajar yang menyenangkan, efektif dan bermakna bagi siswa.⁴ Tugas guru memanglah sangat kompleks, mereka di tuntut untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan serta keterampilan yang di perlukan. Guru juga di tuntut harus memiliki kemampuan profesional dalam tugasnya dan menerapkan konsepteknologi pembelajaran.

⁵⁶Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran pokok di sekolah dasar yang didukung berbagai komponen agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan nasional maupun tujuan pendidikan Islam. Komponen komponen itu antara lain, kurikulum, program pembelajaran, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, sarana dan prasarana, guru dan siswa. Dengan didukung oleh komponen-komponen diatas, maka tujuan pembelajaran akan dapat dicapai. Maka dalam proses pembelajaran yang diperhatikan pertama kali adalah peserta didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya. Setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang digunakan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa. Itulah sebabnya peserta didik menjadi subjek belajar.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 1 Slorok, kurangnya keseriusan siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama islam khususnya materi asmaul husna disebabkan karena metode pembelajaran yang di gunakan kurang tepat. Guru hanya menjelaskan atau berceramah serta mendemonstrasikan materi tentang asmaul husna, kemudian peserta didik disuruh untuk mengulangi satu persatu.⁷ Dengan pola tersebut tidak semua siswa akan terlibat aktif dalam pembelajaran. Antusiasme, minat dan motivasi siswa terlihat sangat rendah.

KAJIAN LITERATUR

Model Pembelajaran Problem Based Learning

² Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

³ Agus Soejanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: Yayasan Posegoro, 1989).

⁴ Saiful Bakri Djamaroh, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 1994).

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2011).

⁶ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010).

⁷ Arief M. Sardiman, "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar," 2020, <https://scholar.google.com/scholar?cluster=12875253208036405893&hl=en&oi=scholarrr>.

⁸Merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan masalah yang di hadapi dalam kehidupan. Dengan menjadikan masalah sebagai pokok pembahasan untuk di analisis, disintesis dalam usaha mencari pemecahannya, permasalahan itu boleh saja dari guru kepada siswa atau dari siswa kepada guru atau dari siswa kepada siswa. Langkah-langkah pembelajarannya : (a) Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 5 orang. (b) Setiap kelompok memiliki seorang moderator. (c) Menentukan pokok masalah. (d) Siswa mendiskusikan pokok masalah.

Problem Based Learning bertujuan untuk merangsang siswa untuk berfikir dan belajar dalam memecahkan suatu masalah, meneliti permasalahan tersebut selanjutnya menilai tentang penguasaan bahan pelajaran sehingga membangkitkan minat siswa untuk mempelajari materi pelajaran. Dengan demikian dapat menimbulkan rasa keingintahuan yang kuat untuk mempelajari materi pelajaran. ⁹Menurut Abuddin Nata menyatakan bahwa Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang bertumpu pada kreativitas, inisiatif, inovasi dan motivasi bagi para siswa sehingga siswa akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Model ini menggunakan suatu teknik untuk membangkitkan minat siswa serta mendapatkan partisipasi siswa melalui diskusi dan penelitian. Karena untuk memperoleh suatu kualitas pembelajaran seorang guru perlu menguasai beberapa metode pembelajaran seperti metode Tanya-jawab, metode diskusi, metode ceramah dan selain metode tersebut salah satu di antaranya adalah model Problem Based Learning yaitu model yang berorientasi kepada penelitian.

Hasil Belajar

¹⁰Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru dalam bidang kognitif (intelektual), bidang sikap dan bidang perilaku. ¹¹Pendapat lain tentang hasil belajar dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata bahwa:

- a) Hasil belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik aktual maupun potensial.
- b) Perubahan itu dalah pokoknya terdapat perubahan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang lama.
- c) Perubahan terjadi karena usaha.

¹²Dick dan Reiser mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil kegiatan pembelajaran, yang terdiri atas empat macam yaitu:

⁸ Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008); Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018).

⁹ Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011).

¹⁰ Nata.

¹¹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

¹² Robert A. Reiser and Walter Dick, *Instructional Planning : A Guide for Teachers* (Allyn & Baco, 1996).

pengetahuan, kemampuan intelektual, keterampilan motorik dan sikap.¹³ Sedangkan menurut Hamalik hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang dilakukan dengan usaha dan latihan serta pengalaman yang diperoleh secara sadar dan sengaja yang mengakibatkan timbulnya perubahan baru.

Penelitian Terdahulu

Dalam mengembangkan penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian itu dilakukan oleh Arum Wulansari dengan program studi PAI dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul Peningkatan hasil belajar PAI melalui pendekatan Problem Based Learning terhadap siswa kelas VII semester genap SMP N 3 Colomadu Tahun Pendidikan 2010/2011. Dengan hasil penelitian pada siklus I 31,25%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 75 %. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Penelitian itu dilakukan oleh Niswatul dengan program studi PAI dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maulana Malik Ibrahim dengan judul Upaya Meningkatkan hasil belajar PAI melalui pendekatan Problem Based Learning terhadap siswa kelas IV pada materi tentang zakat semester genap SD Negeri 1 Kromengan Tahun Pendidikan 2021/2022. Dengan hasil penelitian pada siklus I 53,03%, sedangkan siklus kedua meningkat menjadi 80,08 %. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas.¹⁴ Menurut Suharsini Arikunto, Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) ada tiga pengertian yang bisa diterangkan:

- a) Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b) Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian terbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c) Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.¹¹

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015); Husni Thoyar, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011).

¹⁴ Suharsimi Arikunto, Supardi, and Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi* (Bumi Aksara, 2021).

Berdasarkan ketiga batasan pengertian diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa suatu tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas dalam 2 siklus, yang didalamnya terdapat 4 tahapan utama kegiatan yaitu: (a) Perencanaan, (b) Tindakan (c) Pengamatan dan (d) Refleksi.

Ciri dari PTK adalah perbaikan terus menerus sehingga tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu tindakan yang diberikan, kemudian setelah tindakan dilakukan, selanjutnya diadakan evaluasi hasil tindakan penelitian kelas. Dengan melaksanakan PTK, para guru dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktek-praktek yang selama ini di ajarkan memiliki efektivitas yang tinggi, kalau tidak maka guru dapat memakai cara yang berbeda untuk memperbaiki keadaan tersebut dengan melakukan prosedur PTK.

PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran disekolah. Sedangkan tujuan yang lain dari PTK adalah :

(a) Untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi didalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Mutu pembelajaran dapat dilihat dari meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang bersifat akademis yang tertuang dalam nilai ulangan harian (formatif), ulangan tengah semester (sub-sumatif) maupun yang bersifat non akademis, seperti motivasi, perhatian, aktifitas, minat dan lain sebagainya.

(b) Peningkatan kualitas praktik pembelajaran secara terus-menerus mengigat masyarakat berkembang secara cepat.

Variabel dalam penelitian adalah variasi yang merupakan unsur obyek dalam penelitian tersebut. Ada dua variabel dalam penelitian ini yakni variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Sementara variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut : (a) Penerapan metode pembelajaran Problem Based Learning (variabel terikat). (b) Meningkatkan hasil belajar pada materi asmaul husna kelas IV SD Negeri 1 Slorok (variabel bebas).

Tahap-tahap penelitian yaitu Pra siklus, Perencanaan tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan, Refleksi. Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain: (a) Menentukan tujuan pembelajaran (b) Mempersiapkan materi pembelajaran (c) Menyiapkan modul ajar dengan materi asmaul husna (d) Menyiapkan media audio visual dan menyediakan tugas kelompok (e) Menyiapkan Post Tes Siklus. (f) Menyiapkan lembar observasi aktifitas guru dan aktivitas siswa. Pelaksanaan Tindakan kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (a) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan melakukan apersepsi (b) Menyampaikan materi secara garis besar (c) Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok

Menerapkan (d) Pembelajaran dengan menggunakan metode Problem Based Learning. (e) Memberi evaluasi terhadap tingkat penguasaan materi siswa. Pengamatan/observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus. Tujuan diadakan pengamatan ini adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan. Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan kesatu, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya. Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) menganalisa tindakan siklus,
- b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus,
- c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

HASIL

Berdasarkan tabel observasi pra siklus, nilai tertinggi yang dicapai siswa pada nilai pretest adalah 80 sebanyak 8 siswa, dan nilai terendah yang dicapai siswa 65 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa. Nilai rata-rata kelas 74. Jadi tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebelum peneliti menggunakan model Problem Based Learning, hasil yang dicapai sangat minim yaitu rata-rata 74 dengan Siswa Tuntas hanya 50% sementara siswa Tidak Tuntas 50%. Dengan demikian peneliti berkesimpulan perlu diadakan penelitian dan tindakan pada kelas VI tentang materi asmaul husna dengan tujuan pembelajaran Melalui penugasan dengan metode problem based learning dengan menggunakan media ular tangga, peserta didik dapat menjelaskan arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al- Mukmin dengan jelas dan benar.

Proses pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV SD Negeri 1 Slorok pada siklus I telah selesai dilaksanakan. Secara keseluruhan penerapan yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). pada siklus I berjalan dengan lancar. Proses pembelajaran yang dilaksanakan telah sesuai dengan prosedur ataupun kerangka yang sebelumnya telah disusun dan direncanakan, walaupun masih terdapat beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan tidak sesuai target yang sebelumnya telah direncanakan.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,75 dan ketuntasan belajar mencapai 70 % atau ada 14 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa sudah tuntas belajar meskipun belum maksimal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan baik guru ataupun siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa pada

siklus I belum optimal. Berdasarkan penelitian siklus I, beberapa hal perlu dijadikan pedoman untuk perbaikan pelaksanaan siklus II. Diharapkan siklus II berjalan lebih baik dan dapat mencapai target keberhasilan. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada siklus II akan dilaksanakan perbaikan dengan rencana tindakan sebagai berikut :

1. Guru mempertegas kembali aturan dalam diskusi agar lebih hidup dan bersemangat.
2. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa akan pentingnya peran semua anggota dalam berdiskusi.
3. Meningkatkan bimbingan dan pengawasan pada saat peserta didik melakukan diskusi dalam kelompok.
4. Memanfaatkan waktu dengan maksimal saat menyajikan materi.

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,75 dan ketuntasan belajar mencapai 90 % atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar maksimal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 90% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan baik guru ataupun siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II sudah optimal dan menghasilkan perubahan yang signifikan.

PEMBAHASAN

1. Pembahasan Pra Siklus

Berdasarkan tabel diagram, nilai tertinggi yang dicapai siswa pada nilai pretest adalah 80 sebanyak 8 siswa, dan nilai terendah yang dicapai siswa 65 sebanyak 2 siswa, siswa yang memperoleh nilai < 75 sebanyak 10 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 10 siswa. Nilai rata-rata kelas 74. Jadi tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebelum peneliti menggunakan model Problem Based Learning, hasil yang dicapai sangat minim yaitu rata-rata 74 dengan Siswa Tuntas hanya 50% sementara siswa Tidak Tuntas 50%. Dengan demikian peneliti berkesimpulan perlu diadakan penelitian dan tindakan pada kelas VI tentang materi asmaul husna dengan tujuan pembelajaran Melalui penugasan dengan metode problem based learning dengan menggunakan media ular tangga, peserta didik dapat menjelaskan arti Asmaul Husna al-Malik, al-Aziz, al-Quddus, As-Salam dan al-Mukmin dengan jelas dan benar.

2. Pembahasan Siklus I

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus I, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 77,75 dan ketuntasan belajar mencapai 70 % atau ada 14 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa sudah tuntas belajar meskipun belum maksimal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 70% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang

dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan baik guru ataupun siswa belum terbiasa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I belum optimal.

3. Pembahasan Siklus II

Adapun hasil yang diperoleh pada siklus II, nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 80,75 dan ketuntasan belajar mencapai 90 % atau ada 18 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua secara klasikal siswa sudah tuntas belajar maksimal, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebesar 90% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini dikarenakan baik guru ataupun siswa sudah terbiasa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran problem based learning, sehingga hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II sudah optimal dan menghasilkan perubahan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis dari bab sebelumnya maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam siswa pada materi asmaul husna. Penggunaan media ular tangga serta matching card mempunyai dampak yang sangat signifikan dalam membantu terlaksananya Model Pembelajaran Problem Based Learning. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari rata-rata nilai siswa pada siklus I yaitu 77,75 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 14 siswa atau sebesar 70%. Kemudian pada siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 80,75 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan minimal sebanyak 18 anak atau sebesar 90 %.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, Supardi, and Suhardjono. *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara, 2021.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2008.
- Baharuddin. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2010.
- Bassam, Abdullah bin Abdurrahman Al-. *Sejarah Bulughul Maram*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2006.
- Djamaroh, Saiful Bakri. *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*. Jakarta: Kencana, 1994.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Nata, Abuddin. *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Reiser, Robert A., and Walter Dick. *Instructional Planning : A Guide for Teachers*. Allyn & Baco, 1996.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018.

Sardiman, Arief M. "Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar," 2020.

<https://scholar.google.com/scholar?cluster=12875253208036405893&hl=en&oi=scholar>
r.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Soejanto, Agus. *Psikologi Umum*. Jakarta: Yayasan Posegoro, 1989.

Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Thoyar, Husni. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMA*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011.